



## PENGARUH AKTIVITAS PERSEDIAAN, AKTIVITAS PIUTANG, DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019

Wa Ode Frima Mayangsari<sup>1</sup>, Aditya Pandowo<sup>2</sup>, Lihard S. Lumampow<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Manado

<sup>1</sup>[waodefirmamayangsari@gmail.com](mailto:waodefirmamayangsari@gmail.com), <sup>2</sup>[aditya.pandowo@unima.ac.id](mailto:aditya.pandowo@unima.ac.id), <sup>3</sup>[lihard lumampow@unima.ac.id](mailto:lihard_lumampow@unima.ac.id)

Diterima : 24-02-2021  
Direvisi : 06-03-2021  
Disetujui : 12-03-2021

**ABSTRAK** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dan berapa besar pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang, dan solvabilitas terhadap profitabilitas. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sejumlah 33 sampel ditarik dari total 36 populasi perusahaan yang bergerak di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan aktivitas persediaan berpengaruh negatif dan insignifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sementara itu, aktivitas piutang dan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

**Katakunci:** *perputaran persediaan, perputaran piutang, solvability, profitabilitas*

**ABSTRACT** The purpose of this study was to determine whether any influence of inventory turnover, accounts receivable turnover, and solvency on profitability. By using the purposive sampling method, a total of 33 samples were drawn from a total population of 36 companies engaged in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. Based on the research results, it was found that inventory activity had a negative and insignificant effect on company profitability. Meanwhile, accounts receivable and solvency activities have a positive and significant effect on company profitability.

**Keywords:** *inventory turnover, receivable turnover, solvability, profitability*

### PENDAHULUAN

Profitabilitas dikenal sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan secara efisien dan produktif mengelola penjualan, asset dan investasi dalam aktivitas operasinya untuk mendapatkan laba. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sangat diperlukan untuk dapat dikatakan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik. Salah satu rasio keuangan untuk menilai profitabilitas adalah laba atas investasi atau *return on asset* (ROA) yang menunjukkan efisiensi dan

efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba (Ulzanah & Murtaqi, 2015).

Dalam melakukan aktivitas usaha atau kegiatan usahanya untuk mendapatkan profitabilitas yang maksimal setiap perusahaan akan membutuhkan daya salah satunya adalah modal kerja seperti: kas, persediaan, piutang dan modal tetap yang dikenal dengan aktiva tetap. Modal merupakan titik utama perhatian yang akan menjadi pendukung kelangsungan kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya (Bramasto, 2007). Modal kerja berupa investasi yang sifatnya jangka

pendek dapat berupa kas, surat berharga, persediaan piutang atau aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Adapun komponen modal kerja diantaranya meliputi persediaan dan piutang. Untuk menentukan kebutuhan modal kerja yang akan digunakan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, maka dapat dilihat dari perputaran komponen-komponen modal kerja itu sendiri, seperti perputaran persediaan dan perputaran piutang.

Perputaran persediaan digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan atau seberapa efisien perusahaan dalam mengelolah persediaan. Dengan kata lain, perputaran persediaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan (memutar) persediaannya untuk diubah menjadi produk. Penetapan persediaan harus tepat karena resiko/kesalahan dalam penempatan persediaan akan berakibat langsung bagi perolehan laba, sebab jika persediaan terlalu tinggi maka biaya penyimpanan juga tinggi. Sedangkan jika persediaan terlalu sedikit/rendah maka proses produksi akan terganggu. efisiensi dan efektifitas adalah kunci utama manajemen perusahaan, juga mengenai kegiatan-kegiatan perusahaan dalam menghadapi persaingan, dengan strategi kegiatan dengan melihat kekuatan dan kelemahan perusahaan itu sendiri akan membantu perusahaan tetap mempertahankan dan mendapatkan laba yang diharapkan.

Selain dari pada perputaran persediaan yang berakibat langsung bagi perolehan laba, perputaran piutang juga sangat berpengaruh bagi perolehan laba. Dalam dunia usaha dengan persaingan yang sangat ketat salah satu cara yang dapat digunakan untuk mempertahankan pelanggan adalah dengan melakukan penjualan kredit. Penjualan kredit tersebut yang menimbulkan piutang, yang merupakan kegiatan yang terjadi karena adanya penjualan secara kredit barang dagang atau jasa. Lain dari pada itu perusahaan perlu mengetahui seberapa

besar tingkat perputaran piutang yang akan memengaruhi penerimaan dan pengeluaran persediaan. Tingkat perputaran piutang sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup atau kegiatan operasional perusahaan berkaitan dengan perolehan laba yang dihasilkan perusahaan. Piutang merupakan komponen yang cukup penting untuk aktivitas ekonomi suatu perusahaan karena merupakan aktiva lancar perusahaan yang besar. Apabila perusahaan tersebut mampu mengelolah piutang dengan baik maka dapat menjalankan operasi secara efektif dan efisien yang akan berpengaruh ke dalam tingkat keuntungan perusahaan (Lestraningsih, 2005).

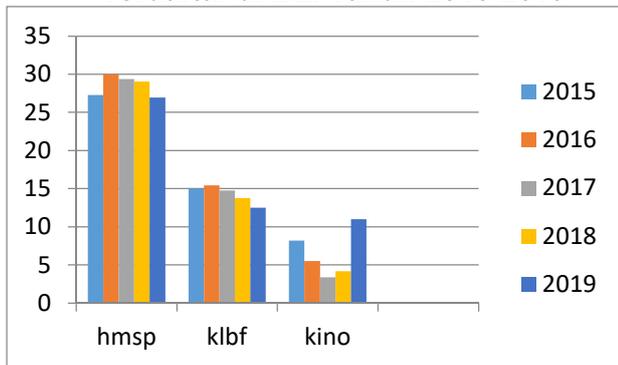
Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan memerlukan dana yang cukup agar kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan lancar. Perusahaan yang kekurangan dana akan mencari dana untuk menutupi kekurangannya akan dana tersebut. Dana bisa diperoleh dengan cara memasukkan modal baru dari pemilik perusahaan atau dengan melakukan pinjaman ke pihak luar perusahaan. *Debt ratio* atau rasio utang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pembiayaan aset perusahaan dengan mengandalkan hutang. Rasio hutang ini dapat menunjukkan proporsi hutang perusahaan terhadap total asset yang dimilikinya. Para investor dapat menggunakan rasio hutang atau debt ratio ini untuk mengetahui berapa banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan assetnya. Kreditur juga dapat mengukur seberapa tinggi risiko yang diberikan kepada suatu perusahaan. Semakin tinggi rasionya, semakin besar pula resiko yang terkait dengan operasional perusahaan. Sedangkan rasio utang yang rendah mengindikasikan pembiayaan konservatif dengan kesempatan untuk memnijam di masa depan tanpa risiko yang signifikan. Rendahnya rasio hutang juga memiliki arti hanya sebagian kecil asset perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Brigham dan Houston (2010:143) menyatakan

bahwa perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang dalam operasinya, akan mendapatkan beban bunga yang lebih tinggi, sehingga beban bunga tersebut akan menurunkan laba bersih. Dengan demikian, adanya penggunaan hutang akan mempengaruhi resiko dan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Adanya pengaruh positif debt ratio terhadap profitabilitas telah dibuktikan oleh beberapa peneliti sebelumnya (Astuti et al., 2015; Marusya & Mangantar, 2016). Namun demikian, temuan yang berbeda ditunjukkan oleh peneliti lain (Maulita & Tania, 2018) yang menyatakan bahwa debt ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Diagram berikut ini merupakan perhitungan profitabilitas yang dihitung berdasarkan nilai Return on Asset (ROA), aktivitas usaha yang dihitung dengan perputaran persediaan, perputaran piutang dan *debt ratio* pada perusahaan dalam populasi pada penelitian ini.

**Gambar 1**  
Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019

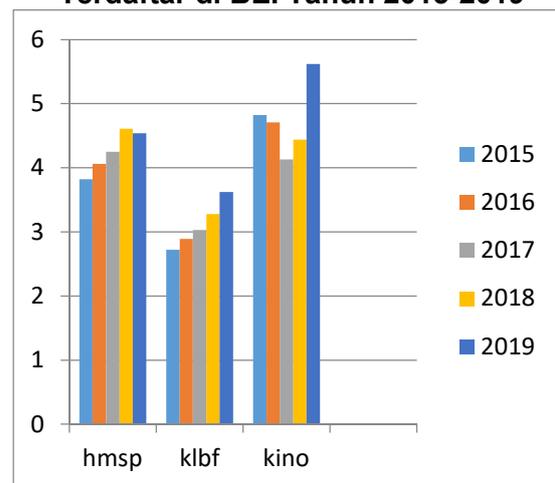


Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Pada gambar 1 di atas profitabilitas diukur dengan rasio keuangan Return on Asset (ROA). Pada PT. HM Sampoerna, Tbk. (HMSP) nilai ROA tertinggi dicapai pada tahun 2016 sebesar 30.02% dan nilai ROA terendah terdapat pada tahun 2019 sebesar 26.96%. Pada perusahaan PT. Kalbe Farma, Tbk (KLBF) nilai ROA tertinggi dicapai pada tahun 2016 sebesar

15.44% dan nilai ROA terendah dicapai pada tahun 2019 sebesar 12.52%. Pada perusahaan PT. Kino Indonesia, Tbk nilai ROA tertinggi dicapai pada tahun 2019 sebesar 10.98% dan nilai ROA terendah dicapai pada tahun 2017 sebesar 3.39%. Hal ini diartikan bahwa ROA yang tinggi dapat menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Angka yang tinggi untuk ROA menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi, begitupun sebaliknya angka yang rendah untuk ROA menunjukkan tingkat profitabilitas yang rendah yang akan menunjukkan prospek perusahaan yang tidak baik sehingga investor akan merespon negative sinyal tersebut.

**Gambar 2**  
Aktivitas Persediaan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019

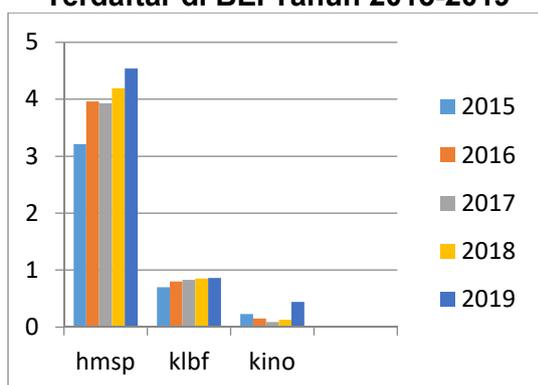


Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Pada diagram 2 di atas nilai perputaran persediaan/ITO. Pada PT. HM Sampoerna, Tbk. (HMSP) nilai ITO tertinggi dicapai pada tahun 2018 sebesar 4.61% dan nilai ITO terendah terdapat pada tahun 2017 sebesar 3.81%. Pada perusahaan PT. Kalbe Farma, Tbk (KLBF) nilai ITO tertinggi dicapai pada tahun 2019 sebesar 3.61% dan nilai ITO terendah dicapai pada tahun 2015 sebesar 2.72%. Pada perusahaan PT. Kino Indonesia, Tbk nilai ITO tertinggi dicapai pada tahun 2019 sebesar 5.62% dan nilai ITO terendah

dicapai pada tahun 2017 sebesar 4.13%. Hal ini diartikan bahwa rasio perputaran persediaan yang tinggi menandakan perusahaan yang bersangkutan dapat menghindari pemborosan-pemborosan pada sumber daya perusahaannya apabila persediaan tersebut tidak terjual sesuai dengan harapan. Rasio perputaran yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan dapat secara efektif menjual persediaan yang dibelinya. Sebaliknya rendahnya ratio perputaran persediaan menunjukkan ketidakefektifan perusahaan dalam mengelolah persediaan yang dibelinya.

**Gambar 3**  
**Aktivitas Piutang Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019**

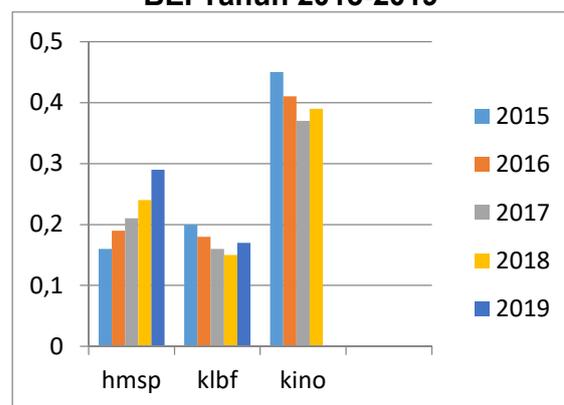


Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Pada diagram 3 di atas nilai perputaran piutang/RTO. Pada PT. HM Sampoerna, Tbk. (HMSp) nilai RTO tertinggi dicapai pada tahun 2019 sebesar 4.26% dan nilai RTO terendah terdapat pada tahun 2015 sebesar 3.21%. Pada perusahaan PT. Kalbe Farma, Tbk (KLBF) nilai RTO tertinggi dicapai pada tahun 2019 sebesar 0.86% dan nilai RTO terendah dicapai pada tahun 2015 sebesar 0.70%. Pada perusahaan PT. Kino Indonesia, Tbk nilai RTO tertinggi diapai pada tahun 2019 sebesar 0.44% dan nilai RTO terendah dicapai pada tahun 2017 sebesar 0.09%. Hal ini dapat diartikan bahwa ratio perputaran piutang yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan untuk mengelolah

piutangnya dengan baik sehingga piutang perusahaan tidak terlalu besar. Sebaliknya, semakin kecil ratio perputaran piutang menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu melakukan penagihan piutang kepada pelanggan, sehingga hal ini menimbulkan risiko kemungkinan piutang tidak tertagih.

**Gambar 4**  
**Solvabilitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019**



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Pada diagram 4 di atas nilai Debt Ratio/DAR. Pada PT. HM Sampoerna, Tbk. (HMSp) nilai DAR tertinggi dicapai pada tahun 2019 sebesar 0.29% dan nilai DAR terendah terdapat pada tahun 2015 sebesar 0.16%. Pada perusahaan PT. Kalbe Farma, Tbk (KLBF) nilai DAR tertinggi dicapai pada tahun 2015 sebesar 0.20% dan nilai DAR terendah dicapai pada tahun 2018 sebesar 0.15%. Pada perusahaan PT. Kino Indonesia, Tbk nilai DAR tertinggi diapai pada tahun 2015 sebesar 0.45% dan nilai DAR terendah dicapai pada tahun 2017 sebesar 0.37%. Hal ini berarti bahwa nilai DAR yang tinggi menunjukkan besarnya resiko yang terkait dengan operasional perusahaan atau sebagian besar asset perusahaan dibiayai dengan hutang. Sebaliknya nilai DAR yang rendah menunjukkan sebagian kecil asset perusahaan dibiayai dengan hutang.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Lisa Salma Hanifa (2018). Perusahaan yang dijadikan objek

penelitian yang dilakukan Lisa adalah Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Dengan tahun penelitian adalah empat tahun yaitu dari 2013-2016. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali apakah perputaran persediaan dan perputaran piutang menjadi determinan yang signifikan bagi profitabilitas. Perusahaan yang dijadikan objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tahun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5 tahun dimulai dari 2015-2019. Hal ini juga memperbaiki keterbatasan penelitian terdahulu yang hanya menggunakan empat tahun yaitu dari 2013-2016.

Bursa Efek Indonesia telah menjadi bagian penting dari berkembangnya perekonomian Indonesia. Bursa Efek Indonesia sebagai salah satu pasar modal yang dijadikan alternative pendanaan bagi semua sector perusahaan atau badan usaha yang ada di Indonesia. Industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor industri yang cukup menarik. Hal ini dikarenakan produk barang konsumsi selalu dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Perusahaan sektor industri barang konsumsi merupakan sektor yang memproduksi kebutuhan sehari-hari masyarakat umum. Sadar atau tidak disadari, manusia pasti membutuhkannya.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dan *debt ratio* terhadap profitabilitas yang didasarkan pada fenomena empirik perusahaan sektor industri barang konsumsi dan hasil penelitian sebelumnya yang masih berbeda.

Dari latar belakang di atas, maka identifikasi masalah. Profitabilitas yang dihitung berdasarkan rasio *Return on Asset* (ROA), menunjukkan fluktuasi naik turun di tiap tahun yang berbeda dari tahun 2015-2019. Aktivitas persediaan mengalami fluktuasi naik turun di tiap tahun yang berbeda dari tahun 2015-

2019. Aktivitas piutang mengalami fluktuasi naik turun di tiap tahun yang berbeda dari tahun 2015-2019. Solvabilitas mengalami fluktuasi naik turun di tiap tahun yang berbeda dari tahun 2015-2019. Hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten atau masih berbeda.

## **TINJAUAN LITERATUR**

Teori Modigliani dan Miller ini dipelopori oleh Franco Modigliani dan Merton Mileer tahun 1958. Asumsi mereka yaitu bahwa pasar ialah rasional dan tidak ada pajak, struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan, tetapi dalam perkembangannya, Modigliani memasukkan unsur pajak. Nilai sebuah perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya struktur modalnya (*Debt To Equity Ratio*) karena adanya efek dari *Corpotare Tax Rate Shield* (Modigliani dan Miller, 1994 dalam Suad Husnan, 2002). Hal tersebut dikarenakan pada saat berada dalam pasar sempurna, pembayaran bunga sebagai akibat adanya hutang dapat digunakan untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak. Dengan kata lain bila ada perusahaan memiliki kesamaan laba operasi, perusahaan dapat membayar bunga hutang dan memperoleh pajak penghasilan yang lebih kecil sebagai manfaat karena mengakibatkan nilai perusahaan bertambah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membayar bunga hutang atau tidak memiliki hutang sekalipun.

### **Profitabilitas**

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas yang tinggi akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya, guna memperluas usahanya. Sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor akan menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri, profitabilitas dapat digunakan untuk sebagai evaluasi atas efektifitas pengelolaan badan usaha tersebut. Profitabilitas juga memiliki arti penting

dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang atau tidak. Cara menilai profitabilitas perusahaan adalah bermacam-macam. Sawir (2008) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas dapat dibagi atas lima jenis, yaitu: margin laba kotor (*gross profit margin*), margin laba bersih (*net profit margin*), *return on equity* (ROE), *return on investment* (ROI)/*return on asset* (ROA), dan *earning power of total investment*. Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan pada Return on Asset (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

(Rahayu dan Susilowibowo, 2014)

### Aktivitas Persediaan

Menurut Riyanto (2004), *inventory* atau persediaan sebagai elemen utama dalam modal kerja karena merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus menerus mengalami perubahan. Masalah investasi dalam persediaan merupakan pembelanjaan aktif, seperti halnya dalam investasi aktiva-aktiva lainnya. Masalah penentuan jumlah investasi atau alokasi modal dalam investasi memiliki pengaruh langsung terhadap keuntungan perusahaan. Perbandingan investasi dalam persediaan sebaiknya tidak lebih besar dari kebutuhan agar beban bunga, biaya pemeliharaan baik gudang maupun penyimpanan akan menurun. Dengan demikian kerugian karena penurunan kualitas ataupun kerusakan akan lebih kecil. Untuk mengantisipasi hal tersebut, perputaran persediaan (*inventory turnover*) perlu diketahui dengan melihat perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rerata persediaan dimiliki melalui rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

(Kasmir, 2014)

Perputaran persediaan didefinisikan sebagai sejumlah dana yang tertanam dalam persediaan dan berputar dalam suatu periode. Tingkat persediaan yang tinggi akan membutuhkan modal kerja yang lebih besar. Meski demikian, perputaran persediaan yang tinggi dapat menurunkan resiko kerugian yang muncul karena perubahan selera ataupun penurunan harga sehingga penghematan biaya penyimpanan dan pemeliharaan tetap terjaga.

### Aktivitas Piutang

Piutang selalu dalam keadaan berputar dimana periode perputarannya atau periode keterikatannya modal dalam piutang bergantung pada syarat pembayarannya. Hal ini menunjukkan semakin lama modal yang terikat pada piutang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang. Perputaran piutang dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{rata-rata piutang}}$$

(Bramasto, 2007).

### Solvabilitas

Menurut Prihadi (2014), solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya. Berdasarkan formulanya, rasio ini menunjukkan perbandingan pendanaan perusahaan oleh utang dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun jenis-jenis pengukuran yang dapat digunakan dalam rasio solvabilitas yaitu *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio*. Pada penelitian ini, solvabilitas diproksikan pada *Debt Ratio/Debt to Asset Ratio* (DR/DAR). *Debt ratio/debt to asset ratio* diukur dengan membandingkan total utang (*liability*) dengan total asset. Dengan menggunakan rasio ini, besar aktiva yang dibiayai dengan utang dapat diketahui. *Debt Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$DR/DAR = \frac{\text{total utang}}{\text{total asset}}$$

(Kasmir, 2008:156)

### **Penelitian Terdahulu**

Canizio, (2017) dalam penelitiannya mengenai efek perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas dengan menggunakan sampel pada dua supermarket di Timor Leste menunjukkan laporan keuangan bulanan supermarket dari periode 2008 sampai dengan 2012. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan perputaran kas berpengaruh negatif dan insignifikan terhadap profitabilitas baik pada supermarket Leader maupun Lita Store. Sementara itu, perputaran piutang dan perputaran persediaan menunjukkan efek positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada supermarket Leader dan Lita Store.

Penelitian lain mengungkapkan hal yang sama (Surya et al., 2017). Penelitian mereka dengan berfokus pada perusahaan otomotif dan komponennya selang tahun 2010-2013 menggunakan populasi penelitian sebesar 18 (delapan belas) perusahaan yang terdaftar di BEI. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh 8 sampel yang *eligible*. Berdasarkan uji analisis regresi linear berganda hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun simultan.

### **Kerangka Berpikir**

Dalam melakukan kegiatan usahanya untuk mendapatkan profitabilitas yang maksimal, setiap perusahaan akan menggerakkan seluruh sumber daya dimana salah satunya adalah modal kerja. Modal merupakan perhatian utama yang akan mendukung berjalannya kegiatan operasi perusahaan untuk rangka mencapai tujuannya (Bramasto, 2007).

Untuk menentukan besaran kebutuhan modal kerja yang dibutuhkan/digunakan dalam operasi

perusahaan, maka perputaran komponen-komponen modal kerja seperti perputaran persediaan dan perputaran piutang menjadi fokus tersendiri. Perputaran persediaan digunakan untuk melihat sejauh mana efektivitas kemampuan perusahaan dalam pengelolaan persediaan. Penetapan persediaan harus tepat karena resiko/kesalahan dalam penempatan persediaan akan berakibat langsung bagi perolehan laba. Hal ini untuk menghindari kuota persediaan yang terlalu tinggi karena dapat menyebabkan tingginya biaya penyimpanan. Sedangkan jika persediaan terlalu sedikit/rendah maka proses produksi akan terganggu. Adanya investasi dalam persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan, dan biaya pemeliharaan gudang, kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, yang pada akhirnya akan memperkecil keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini diperkuat oleh temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Canizio, (2017) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Aktivitas Persediaan terhadap Profitabilitas**

Perputaran persediaan digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan. Penetapan persediaan harus tepat karena resiko/kesalahan dalam penempatan persediaan akan berakibat langsung bagi perolehan laba, sebab jika persediaan terlalu tinggi maka biaya penyimpanan juga tinggi. Sedangkan jika persediaan terlalu sedikit/rendah maka proses produksi akan terganggu. Adanya investasi dalam inventory yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan gudang, kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, sehingga semuanya ini akan memperkecil keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini diperkuat oleh

penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Canizio, (2017) yang menemukan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

*H1: Aktivitas persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).*

### **Pengaruh Aktivitas Piutang terhadap Profitabilitas**

Salah satu cara perusahaan untuk mempertahankan pelanggan adalah dalam dunia usaha dengan persaingan yang sangat ketat adalah dengan melakukan strategi penjualan kredit. Penjualan kredit merupakan kegiatan yang terjadi karena adanya penjualan secara kredit barang dagang atau jasa yang efeknya menimbulkan piutang. Perusahaan perlu mengetahui seberapa besar tingkat perputaran piutang karena dapat mempengaruhi penerimaan dan pengeluaran persediaan. Tingkat perputaran piutang sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup atau aktivitas operasi perusahaan yang berkaitan dengan laba yang dihasilkan perusahaan.

Sebagai bagian dari aktiva lancar perusahaan, piutang merupakan komponen yang cukup penting untuk aktivitas ekonomi suatu perusahaan. Apabila perusahaan mampu mengelola piutang dengan baik maka operasional perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien dan mempengaruhi keuntungan perusahaan (Lestraningsih, 2005). Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Hanifah, 2016) yang menemukan bahwa perputaran piutang mempengaruhi profitabilitas.

*H2: Aktivitas piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).*

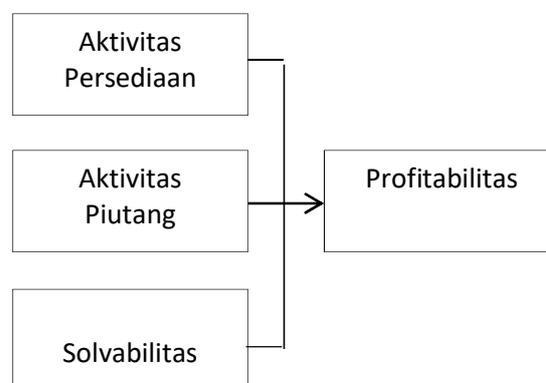
### **Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas**

Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan perlu mendapatkan dukungan

dana yang cukup agar kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan lancar. Perusahaan yang kekurangan dana akan mencari dana untuk menutupi kekurangannya akan dana tersebut. Dalam teori Modigliani-Miller menjelaskan bahwa penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan secara faktual. Hal ini dimaksudkan pembayaran bunga akibat penggunaan hutang dapat dialihkan untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak. Tentu saja hal ini hanya berlaku apabila pasar dalam keadaan sempurna. Dengan demikian, perusahaan yang membayar bunga akan memiliki kewajiban pajak penghasilan yang lebih kecil yang dengan sendirinya memberi manfaat bagi pemilik perusahaan. *Debt ratio* atau rasio utang adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai assetnya. Temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan Yolanda Fitri Zulfia (2019) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

*H3: Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).*

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka kerangka konseptual yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 5**  
**Model Penelitian**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif kuantitatif. Asosiatif adalah penelitian dengan fokus untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012: 11). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dan seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah teknik pengambilan subjek penelitian meliputi keseluruhan populasi yang ada. Populasi merupakan keseluruhan dari objek suatu penelitian (Suharsimi, 2010:173). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang berkompetisi disektor industri terutama *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dibatasi pada periode 2015-2019. Dengan demikian populasi perusahaan pada sektor industri barang konsumsi di BEI sampai tahun 2019 sejumlah 36 perusahaan.

Sampel adalah pengambilan subjek penelitian dengan cara mengambil sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel merupakan suatu himpunan bagian dari unit populasi yang akan diteliti (Kuncoro, 2007: 22). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, dimana sampel atau sumber data dibatasi dengan menggunakan kriteria-kriteria atau pertimbangan-pertimbangan tertentu (Suharsimi, 2010: 183). Adapun yang menjadi kriteria dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan berkompetisi dibidang barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
- b. Menyediakan laporan tahunan selama 5 tahun berturut-turut.
- c. Menyediakan laporan tahunan selama 5 tahun berturut-turut dan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

### **Jenis dan Sumber Data**

Adapun data yang digunakan pada penelitian ini berupa data sekunder yang dipublikan oleh Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut selang tahun 2015-2019.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumenter, dimana data laporan keuangan secara tahunan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada tahun 2015-2019 dikumpulkan, dicatat, dan dikaji.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penulis melakukan penelitian ini di dengan mengambil data laporan keuangan dari website resmi Bursa Efek Indonesia melalui <https://www.idx.co.id>. Untuk waktu yang digunakan dalam penelitian ini dari bulan Juli sampai November 2020.

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menganalisis pengaruh aktivitas persediaan, aktivitas piutang dan solvabilitas terhadap profitabilitas. Dalam menganalisis permasalahan (data) penulis akan menggunakan metode regresi data panel untuk menjawab fenomena yang telah terjadi. Data panel (pool) merupakan alat ukur yang mengkompilasi baik secara runtun waktu (*time series*) maupun data silang (*cross section*). Oleh karena itu, data panel memiliki gabungan karakteristik yaitu data yang terdiri atas beberapa objek dan meliputi beberapa waktu (Winarno, 2011). Uji regresi data panel ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yang terdiri dari aktivitas persediaan, aktivitas piutang terhadap profitabilitas.

Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y= nilai perusahaan

e=standar eror

$\alpha$ = konstanta

b= koefisien regresi

X1=Perputaran persediaan

X2=perputaran piutang

X3=debt ratio

### Penentuan Model Estimasi

Dalam metode estimasi model regresi data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square* (PLS) ialah pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squard* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

#### 2. Fixed Effect Model (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepanya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan inentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variabel* (LSDV).

#### 3. Random Effect Model (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar

waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect Model* perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

### Pengujian Hipotesis

#### Uji T

Analisis statistik secara parsial digunakan untuk melihat signifikansi dari masing-masing variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat pada model dengan menggunakan uji T. signifikansi ini secara lansung dapat dilihat dari besarnya probabilitas. Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan jika probabilitas lebuah kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pemilihan Model Regresi Data Panel

Regresi data panel memiliki gabungan karakteristik yaitu data yang terdiri atas beberapa objek dan meliputi waktu. Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model yaitu pooled, fixed effect dan random effect. Masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pemilihan model tergantung pada asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Oleh karena itu langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih model dari ketiga yang tersedia. Data panel yang telah dikumpulkan, diregresi dengan menggunakan metode pooled yang hasil regresi dengan model common effect dapat dilihat pada tabel 1, sedangkan untuk hasil regresi dengan model fixed effect dapat dilihat pada table 2.

**Tabel 1**  
**Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Common Effect (OLS)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ITO?	-94.42553	44.05591	-2.143311	0.0336
RTO?	16.59228	3.390769	4.893367	0.0000
DAR?	73.46811	1.150164	63.87619	0.0000
C	717.3318	250.2828	2.866085	0.0047
R-squared	0.963078	Mean dependent var		1897.715
Adjusted R-squared	0.962390	S.D. dependent var		11257.33
S.E. of regression	2183.172	Akaike info criterion		18.23889
Sum squared resid	7.67E+08	Schwarz criterion		18.31419
Log likelihood	-1500.708	Hannan-Quinn criter.		18.26945
F-statistic	1399.841	Durbin-Watson stat		0.424281
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : output eviews

### Regresi Data Panel Menggunakan Fixed Effect

Setelah hasil dari common effect dan fixed effect yang telah diperoleh maka selanjutnya akan dilakukan uji chow. Pengujian tersebut dibutuhkan untuk memilih model paling tepat diantara model common effect dan fixed effect. Maka dari itu hasil uji chow dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.279347	(32,129)	0.0000
Cross-section Chi-square	258.485286	32	0.0000

Sumber: output eviews

Dari hasil uji Chow pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross section adalah  $0.0000 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima. Dengan demikian model yang lebih tepat digunakan adalah *fixed effect model*. Untuk menentukan model mana yang tepat. Hasil regresi dengan menggunakan model random effect dapat dilihat pada tabel berikut ini:

### Uji Hausman

**Tabel 3**  
**Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.459105	3	0.9278

sumber : output eviews

Berdasarkan uji Hausman pada tabel 3 di atas, dapat dilihat dari nilai probabilitas cross section random yakni  $0.9278 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga Model yang dipilih yaitu *Random Effect Model*.

Karena hasil pengujian uji Chow memilih fixed effect model sedangkan pada uji Hausman memilih random effect model, maka untuk menentukan model terbaik antara fixed effect model dan random effect model, perlu dilakukan uji Lagrange Multiplier. Hal ini dikarenakan hasil inkonsistensi pada kedua pengujian terdahulu sebagaimana yang terlihat pada tabel 2 dan 3. Oleh karena itu, diperlukan pengujian Lagrange Multiplier yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 4**  
**Regresi Data Panel Menggunakan Fixed Effect**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ITO?	-40.49539	98.93381	-0.409318	0.6830
RTO?	13.30362	2.970701	4.478275	0.0000
DAR?	73.54776	0.724271	10.15474	0.0000
C	536.7408	401.8423	1.335700	0.1840
Fixed Effects (Cross)				
_HMSP—C	-404.0990			
_KLBF—C	-420.3661			
_KINO—C	-370.7376			
_INDF—C	-363.9037			
_KAEF—C	1330.287			
_UNVR—C	-240.1068			
_MLBI—C	-540.6175			
_TCID—C	-414.1526			
_TSPC—C	-387.1950			
_CINT—C	-457.5213			
_SIDO—C	10628.91			
_ADES—C	-405.4442			
_BUDI—C	845.0389			
_CEKA—C	-222.3157			
_DVLA—C	-434.8421			
_GGRM—C	-546.9082			
_ICBP—C	-311.0908			
_MRAT—C	-493.4141			
_MYOR—C	-312.8689			
_ROTI—C	281.5558			
_STTP—C	-267.2700			
_ULTJ—C	-1893.178			
_WIIM—C	-499.5435			
_ALTO—C	-513.4860			
_BTEK—C	-527.5332			
_IIKP—C	-437.8069			
_INAF—C	-369.0943			
_KICI—C	-517.2845			
_LMPI—C	-510.8201			
_MBTO—C	-429.4266			
_PSDN—C	-372.5575			
_RMBA—C	-87.29653			
_SKLT—C	-334.9068			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.992292	Mean dependent var	1897.715	
Adjusted R-squared	0.990201	S.D. dependent var	11257.33	
S.E. of regression	1114.367	Akaike info criterion	17.06019	
Sum squared resid	1.60E+08	Schwarz criterion	17.73785	
Log likelihood	-1371.466	Hannan-Quinn criter.	17.33528	
F-statistic	474.4932	Durbin-Watson stat	1.994039	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : output eviws

**Uji Lagrange Multiplier**

**Tabel 5**  
**Uji lagrange Multiplier**

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	178.7332 (0.0000)	2.162664 (0.1414)	180.8959 (0.0000)

Sumber : output eviews

Berdasarkan uji Lagrange Multiplier di atas, dapat dilihat dari nilai *Breusch Pagan* yakni  $0.0000 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga model yang dipilih yaitu Random Effect Model

**Pengujian Hipotesis**  
**Pengujian secara parsial (uji t)**

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel fundamental perusahaan secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan sektor industri barang konsumsi digunakan uji t. Pengujian parsial atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya.

**Tabel 6**  
**Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ITO?	-71.41427	68.04253	-1.049553	0.2955
RTO?	13.83948	2.811641	4.922208	0.0000
DAR?	73.54541	0.713018	10.31467	0.0000
C	653.4100	447.3376	1.460664	0.1461

Sumber:output eviews

Apabila nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05, maka hasilnya signifikan berarti terdapat pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

**a. Pengaruh aktivitas persediaan terhadap profitabilitas (ROA)**

Hipotesis pertama penelitian ini

menyatakan bahwa ITO (perputaran persediaan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil pengujian mengenai ITO terhadap profitabilitas (ROA) dapat ditunjukkan pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil t-hitung untuk independen ITO adalah -1.049553, sementara t-tabel dengan  $\alpha = 0.05$  dan  $df = (n-k)$ ,  $df = 161$  sehingga nilai t-tabel sebesar 1.65437 yang berarti t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $-1.049553 < 1.65437$ ) selain itu dapat dilihat juga dari nilai probabilitas sebesar 0.2955 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ )=0.05. Sehingga variabel independen ITO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dengan demikian hipotesis 1 ( $H_1$ ) ditolak. Tingkat ITO (perputaran persediaan) tidak berpengaruh terhadap naik/turunnya profitabilitas (ROA).

**b. Pengaruh aktivitas piutang terhadap profitabilitas (ROA)**

Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa RTO (perputaran piutang) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hasil pengujian mengenai RTO terhadap profitabilitas (ROA) dapat ditunjukkan pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa bahwa hasil t-hitung untuk independen RTO adalah 4.922208, sementara t-tabel sebesar 1.65437 yang berarti t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $4.922208 > 1.65437$ ).

Selain itu dapat dilihat juga dari nilai probabilitasnya sebesar 0.0000 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ )=0.05. Sehingga variabel independen RTO berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dengan demikian hipotesis 2 ( $H_2$ ) diterima. Semakin tinggi tingkat RTO (perputaran piutang), semakin tinggi juga nilai profitabilitas (ROA).

**c. Pengaruh solvabilitas terhadap Profitabilitas**

Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa DAR (Debt to Asset Ratio) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hasil pengujian mengenai DAR

terhadap profitabilitas (ROA) dapat ditunjukkan pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil t-hitung untuk independen DAR adalah 10.31467, sementara t-tabel sebesar 1.65437 yang berarti t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $10.31467 > 1.65437$ ) selain itu dapat dilihat juga dari nilai probabilitasnya sebesar 0.0000 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ )=0.05. Sehingga variabel independen DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dengan demikian hipotesis 3 (H3) diterima. Semakin tinggi nilai DAR maka akan berpengaruh terhadap nilai profitabilitas (ROA).

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **Pengaruh Aktivitas Persediaan terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perputaran persediaan (ITO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Artinya bahwa perusahaan dalam mengelola perputaran persediaan masih belum optimal/lambat dari setiap periode, sehingga belum mampu meningkatkan profitabilitas.

Secara teoritis apabila tingkat perputaran persediaan semakin tinggi, maka semakin rendah tingkat resiko yang akan terjadi dan jumlah persediaan tidak terlalu besar. Resiko yang dimaksud disini ialah seperti penurunan harga, biaya pemeliharaan, dan biaya penyimpanan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Surya et al., 2017) yang menyebutkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

#### **Pengaruh Aktivitas Piutang terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perputaran piutang (RTO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perusahaan. Hal ini berarti perusahaan mampu mengelola piutang dengan optimal, sehingga mampu meningkatkan nilai profitabilitas. Hal ini

sejalan dengan yang dikatakan oleh Lestaningsih (2005) apabila perusahaan tersebut mampu mengelola piutang dengan baik maka dapat menjalankan operasi secara efektif dan efisien yang akan berpengaruh ke dalam tingkat keuntungan perusahaan”.

Perputaran piutang yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas karena jumlah piutang tak tertagih semakin sedikit. Perusahaan yang dapat mengumpulkan piutang dengan waktu yang cepat dapat mengurangi resiko terjadinya piutang yang tak tertagih. Perusahaan juga dapat manfaat berupa masuknya kas ke dalam perusahaan lewat pelunasan piutang sehingga akan meningkatkan pendapatan perusahaan. Peningkatan pendapatan ini akan mendukung kegiatan operasi perusahaan nantinya sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang besar bagi perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisa Salma Hanifa (2018) yang menyebutkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

#### **Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi DAR akan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini sesuai dengan teori *Modigliani-Miller* menjelaskan fakta bahwa penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan pada saat berada dalam pasar sempurna dan pajak, pada umumnya bunga yang dibayarkan akibat penggunaan hutang dapat digunakan untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak.

Dengan kata lain bila ada dua perusahaan yang memperoleh laba operasi sama tetapi perusahaan yang satu menggunakan hutang dan membayar bunga sedangkan perusahaan lain tidak, maka perusahaan yang membayar bunga

akan membayar pajak penghasilan yang lebih kecil, karena menghemat membayar pajak merupakan manfaat bagi pemilik perusahaan. Debt ratio atau rasio utang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai assetnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yolanda Fitri Zulfia (2019) yang menyebutkan bahwa DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dan debt to asset ratio terhadap profitabilitas perusahaan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas persediaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA perusahaan. Perusahaan belum mampu mengelola perputaran persediaan dengan optimal/masih lambat sehingga menyebabkan tingkat profitabilitas menurun.
2. Aktivitas piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perusahaan. Apabila perusahaan mampu mengelola perputaran piutang dengan baik maka dapat menjalankan operasi secara efektif dan efisien yang akan berpengaruh ke dalam tingkat keuntungan perusahaan.
3. Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perusahaan. Perusahaan cenderung menambah proporsi hutang sebagai sumber modal sehingga akan berdampak pada profitabilitas. Penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian ini, maka penulis mengajukan saran yang dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi manajemen perusahaan sangat diharapkan agar dapat mempertimbangkan penggunaan piutang dan hutang agar perusahaan dapat mencapai tujuannya yaitu memaksimalkan keuntungan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi dalam melakukan penelitian dan dapat menambah atau menggunakan variabel lain selain yang digunakan dalam penelitian ini, seperti perputaran piutang, debt to equity ratio serta memakai perusahaan lain selain perusahaan sektor industri barang konsumsi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, K. D., Retnowati, W., & Rosyid, A. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Go Publik Yang Menjadi 100 Perusahaan Terbaik Versi Majalah Fortune Indonesia Periode Tahun 2010-2012). *Jurnal Akuntansi*, 2(2339–2436), 49–60.
- Bramasto, A. R. I. (2007). Analisis Perputaran Aktiva Tetap Dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap Return On Assets Pada PT. POS Indonesia (PERSERO) Bandung. *Jurnal Ekonomi UNIKOM*, 9(2), 215–230.
- Canizio, M. A. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(10), 3527–3548.
- Hanifah, L. S. (2016). *Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index*.
- Marusya, P., & Mangantar, M. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tobacco Manufacturers Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2008-2015. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 484–492.
- Maulita, D., & Tania, I. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Debt To Asset Ratio (DAR), Dan Long Term Debt To Equity Ratio (LDER) Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(2), 132. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i2.669>
- Surya, S., Ruliana, R., & Soetama, D. R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 10(2), 313–332.
- <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.6139>
- Ulzanah, A. A., & Murtaqi, I. (2015). The Impact of Earnings Per Share , Debt To Equity Ratio , and Current Ratio Towards the Profitability of Companies Listed in Lq45 From 2009 To 2013. *Journal of Business and Management*, 4(1), 18–27.